

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

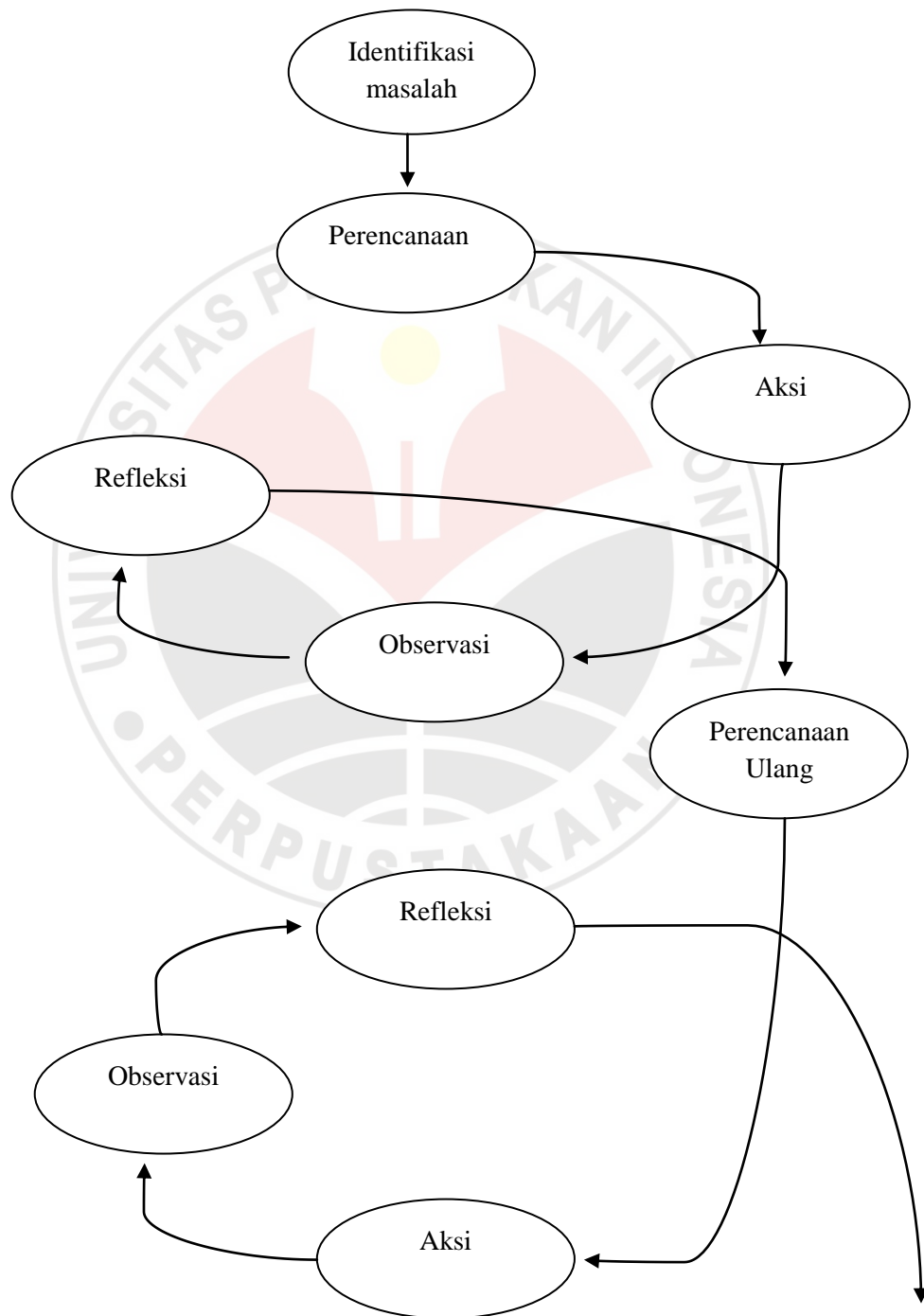
Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VII A di SMP Kartika XIX-1 Bandung, yang beralamat di Jalan Bangka No. 3, Kota Bandung.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A di sekolah SMP Kartika XIX-1 Bandung. Jumlah siswa 37 dalam kelas tersebut yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kelas VII A untuk dilakukan penelitian karena pada saat pra penelitian peneliti melihat bahwa dalam kelas VII A memiliki siswa yang kurang memiliki keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS. Terlihat dari kurangnya kesadaran mereka dalam memahami perbedaan antara mereka di dalam kelas. Adanya permasalahan tersebut membuat peneliti untuk mencari solusi agar masalah tersebut dapat terpecahkan. Dengan di adanya penelitian di harapkan pada proses pembelajaran selanjutnya dapat menumbuhkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS, selain itu juga siswa dapat menyukai pembelajaran IPS karena materi-materi yang diajarkan dapat ditemukan di kehidupan dalam bermasyarakat yang setiap waktu dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi yang ada di masyarakat tersebut.

## B. Desain Penelitian

Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan pada penelitian ini yaitu diawali dengan perencanaan tindakan. Adapun desain yang digunakan dapat terlihat pada gambar dibawah ini:



Sumber : Gambar model Hopkins diadopsi dari Sanjaya (2011: 54).

Berdasarkan gambar di atas terbagi menjadi empat tahapan yaitu perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi. Tahap pertama dalam perencanaan, pada tahap ini menjelaskan tentang apa, dimana, oleh siapa, kapan, dan bagaimana penelitian tindakan kelas itu dilaksanakan. Dalam proses perencanaan peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Selain itu, dalam tahap perencanaan peneliti juga menyusun instrumen penelitian dalam rangka mempermudah peneliti untuk proses penelitian tersebut. Tahap kedua dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan tindakan sebagai implementasi rencana yang sudah disiapkan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus dimana banyaknya siklus ditentukan oleh berhasil atau tidaknya pemanfaatan multimedia yang dilakukan oleh peneliti. Tahap ketiga dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah observasi, pada tahap ini merupakan observasi yang dilakukan peneliti pada saat observasi pada waktu tindakan di kelas berlangsung. Peneliti mengamati dan mencatat apa saja yang terjadi di kelas pada saat penelitian tindakan kelas dilakukan, hal ini dilaksanakan untuk memperoleh data yang akurat untuk melaksanakan tindakan siklus berikutnya. Dan tahap keempat sekaligus tahap terakhir dalam penelitian ini adalah refleksi, pada tahap ini adalah kegiatan untuk mengemukakan apa yang sudah dilakukan dalam penelitian tersebut, kemudian mendiskusikan kembali rencana selanjutnya agar masalah dalam pembelajaran dapat dipecahkan dan terselesaikan.

### **C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Prosedur pelaksanaan penelitian ini merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang digambarkan oleh beberapa siklus. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengkaji secara keseluruhan masalah yang akan dijadikan penelitian. Desain siklus yang peneliti gunakan yaitu model dari Hopkins yang terdiri dari perencanaan dimana perencanaan ini menjadi tahap awal dalam penelitian untuk menganalisis masalah yang akan diteliti, selanjutnya aksi yaitu menguji cobakan strategi dalam

memecahkan masalah, lalu selanjutnya observasi yaitu mengamati keadaan yang berlangsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, dan yang terakhir adalah refleksi dimana peneliti melakukan evaluasi dari seluruh kegiatan yang sudah dilakukan. Jika dinilai tidak berhasil maka selanjutnya meninjau kembali rencana yang sudah disiapkan untuk dijadikan siklus berikutnya sehingga tujuan dari pemecahan masalah yang diinginkan dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan beberapa tahap dan pada setiap siklusnya mempunyai kekurangan pada siklus sebelumnya. Jumlah siklus yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dalam melakukan penelitian tersebut. Adapun prosedur penelitian yang dirancang oleh peneliti sebagai berikut:

#### Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penjelasan prosedur penelitian tindakan kelas dalam setiap siklusnya sebagai berikut:

##### Tahap 1 Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap ini dilakukan proses identifikasi masalah dengan observasi awal ke sekolah SMP Kartika XIX-1 Bandung. Berdasarkan observasi awal ke sekolah tersebut peneliti menemukan masalah yaitu kurangnya keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dari kurangnya keterampilan sosial siswa dalam proses pembelajaran. Tahapan perencanaan yang akan dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu di kelas VII A.
2. Melakukan pengamatan pra penelitian terhadap kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
3. Meminta kesediaan mitra yaitu guru pelajaran IPS di SMP Kartika XIX-1 Bandung untuk mengamati proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan di kelas penelitian.

4. Menyusun kesepakatan dengan kolaborator untuk menentukan waktu penelitian dilaksanakan.
5. Menentukan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat penelitian.
6. Mempersiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada tahap penelitian.
7. Menyusun alat observasi yang akan digunakan pada saat penelitian.
8. Mempersiapkan hal-hal yang mendukung penggunaan media pembelajaran.
9. Merencanakan untuk melakukan diskusi dengan kolaborator berdasarkan hasil pengamatan yang berkaitan dengan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan pemanfaatan multimedia.
10. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan setelah berdiskusi dengan kolaborator.
11. Merencanakan untuk mengolah data yang diperoleh setelah penelitian selesai.

#### Tahap 2 Aksi Tindakan (*Acting*)

Pada tindakan ini peneliti melaksanakan penelitian dalam empat siklus. Tindakan ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi digunakan pula wawancara dan observasi langsung di kelas VII A. Pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan perencanaan yang disepakati dan dilakukan peneliti dengan kolaborator. Adapun tahap tindakan yang dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai.
2. Guru menjelaskan kegiatan pemanfaatan multimedia yang akan dilakukan (bentuk, tempat, dan waktu).
3. Guru menjelaskan tujuan dan prosedur dalam kegiatan pemanfaatan multimedia yang akan dilakukan.

4. Mengembangkan pembelajaran IPS dengan mengangkat permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat sekitar.
5. Menggunakan alat observasi yang telah dibuat untuk melihat keterampilan sosial siswa.
6. Melakukan diskusi dengan kolaborator berdasarkan hasil pengamatan dengan menggunakan multimedia dalam kegiatan belajar mengajar siswa.
7. Membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan setelah berdiskusi dengan kolaborator.
8. Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

### Tahap 3 Observasi (*Observing*)

Pada tahap pengamatan ini dilaksanakan dengan pelaksanaan tindakan dan dalam pengamatan dilakukan pula analisis. Peneliti akan melakukan analisis terhadap keseluruhan pengamatan dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti mencatat apa yang terjadi pada saat penelitian tindakan kelas berlangsung, hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dari kegiatan siswa dan guru pada saat pelaksanaan penelitian tindakan untuk melakukan tindakan siklus berikutnya. Pada tahap ini observasi yang dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan terhadap kelas yang akan dijadikan penelitian oleh peneliti.
2. Pengamatan motivasi siswa saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan multimedia.
3. Mengamati proses jalannya pembelajaran dalam menggunakan pemanfaatan multimedia.
4. Mengamati kesesuaian penggunaan multimedia untuk menumbuhkan keterampilan sosial siswa.

5. Mengamati apa penggunaan multimedia mampu menumbuhkan keterampilan sosial siswa.
6. Melakukan observasi terhadap kesiapan siswa mengikuti pembelajaran IPS, adapun hal tersebut sebagai berikut:
  - 1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran IPS dengan membaca materi yang akan dibahas.
  - 2) Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran IPS dengan menyiapkan pertanyaan dari bahan bacaan mereka yang bersumber dari televisi, radio atau internet.
  - 3) Banyaknya siswa yang memperhatikan pelajaran pada proses belajar mengajar berlangsung.
  - 4) Kemampuan siswa dalam bertanya, menjawab ataupun memecahkan masalah yang guru berikan.
  - 5) Rasa toleransi, kerjasama, dan tanggung jawab siswa dalam menumbuhkan keterampilan sosial.

#### Tahap 4 Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti bersama guru secara bersama-sama mengkaji proses, masalah persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan yang telah dilakukan, sekaligus mempertimbangkan berbagai perspektif yang mungkin terjadi dalam situasi sosial kelas. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk diskusi yang memiliki aspek evaluatif - refleksi yang memberikan dasar bagi perbaikan dalam bentuk perubahan atau revisi untuk rencana tindakan selanjutnya. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi dan revisi terhadap seluruh proses penelitian. Dalam refleksi dilakukan perbaikan untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Diskusi dengan kolaborator setelah tindakan dilakukan.
2. Menyimpulkan hasil diskusi apakah dalam penelitian ini dihentikan atau dilanjutkan kesiklus berikutnya.

#### D. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Hopkins dalam (Muslich 2009: 8) Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahan terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Adapun menurut Suyanto dalam (Muslich 2009: 9) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas secara profesional. Burns dalam (Sanjaya 2011:25), mengatakan bahwa Penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi. Sedangkan Elliot mengatakan, bahwa penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan. Jadi, Penelitian tindakan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki atau mengobati suatu masalah pembelajaran yang dihadapi oleh siswa di dalam kelas.

Dalam penelitian tindakan kelas dianggap sebagai penelitian mikro yang bersifat parsitifatif dan kolaboratif. Dikatakan bersifat partisipatif karena dilakukan sendiri oleh peneliti mulai dari penentuan topik, perumusan masalah, perencanaan, pelaksanaan, analisis dan pelaporan. Dikatakan kolaboratif karena pelaksanaan juga membutuhkan mitra dalam melakukan penelitian yang mampu memunculkan berbagai alternatif solusi yang akan memperbaiki pembelajaran dikelas, namun pelaku utamanya tetap oleh guru yang bersangkutan.



Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, guru hendaknya mengetahui dan memahami beberapa karakteristik dari Penelitian Tindakan Kelas (Kunandar, 2008:59), yaitu:

- 1) Adanya masalah Penelitian Tindakan Kelas dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan. Dengan perkataan lain guru merasa bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam praktik pembelajaran yang dilakukannya.
- 2) Penelitian Tindakan Kelas dilakukan oleh guru sendiri. Permasalahan yang terjadi di kelas tentu akan lebih dipahami oleh guru itu sendiri. Sehingga, *treatment* dapat disesuaikan dengan permasalahan, kultur dan budaya kelas.
- 3) Penelitian melalui refleksi diri. Berbeda dengan penelitian biasa yang mengumpulkan data dari lapangan atau objek atau tempat lain sebagai responden. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan tidak hanya dengan merefleksi hasil dari peserta didik, akan tetapi melihat juga bagaimana guru cara guru melakukan *treatment*.
- 4) Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di dalam kelas, sehingga proses penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi
- 5) Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. *Treatment* dilakukan secara bertahap dan terus menerus. Ini juga yang membedakan penelitian eksperimen dengan Penelitian Tindakan Kelas.

### **E. Definisi Operasional**

Dalam bagian ini akan dijelaskan istilah-istilah operasional yang digunakan. Untuk menghindari kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai, istilah-istilah tersebut adalah:

1. Keterampilan sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain

disertai dengan ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang yang berada disekitarnya (Chaplin dalam Suhartini, 2004: 18). Indikator keterampilan sosial pada penelitian ini adalah:

- a. Siswa mempunyai sikap toleransi dalam menghargai perbedaan agama diantara mereka.
  - b. Siswa dapat bekerjasama dengan baik dalam mengerjakan tugas kelompok.
  - c. Siswa harus mempunyai sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
2. Multimedia dalam konteks komputer menurut Hofstetter 2001 adalah: pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, video, dengan menggunakan *tool* yang memungkinkan pemakai berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi. Jenis-jenis multimedia, yaitu:
- a. Multimedia Interaktif
  - b. Multimedia Hiperaktif
  - c. Multimedia *Linear / Squential*
  - d. Multimedia Presentasi Pembelajaran
  - e. Multimedia Pembelajaran Mandiri

## F. Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang berada di lapangan. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan yaitu keterampilan sosial pada siswa. Untuk mengumpulkan semua data yang berada di lapangan diperlukan pedoman observasi dan wawancara.

### 1. Observasi

Observasi menurut Sanjaya (2009: 86), adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Lembar observasi yang digunakan untuk

mengukur rasa ingin tahu siswa terdiri dari beberapa indikator. Penilaian keterampilan sosial yang berada dalam diri siswa terdiri dari kegiatan toleransi, kerjasama dan tanggung jawab. Kegiatan atau aktivitas toleransi, kerjasama dan tanggung jawab akan dibagi ke beberapa indikator. Indikator tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Nilai	Indikator	
Keterampilan Sosial	Toleransi	a. Saling menghargai perbedaan agama.
		b. Menerima saran dan pendapat dari orang lain.
		c. Menerima perbedaan pendapat.
	Kerjasama	a. Saling membantu antar anggota kelompok.
		b. Rela berkorban demi kelompoknya.

		c. Menyamakan pendapat antar anggota dengan tujuan untuk meningkatkan hubungan kerjasama dalam kelompok walaupun terdapat perbedaan SARA.
	Tanggung Jawab	a. Kesadaran akan kewajiban mengerjakan tugas kelompok.
		b. Patuh pada aturan kelompok.
		c. Bertanggung jawab menjaga/ memelihara benda peninggalan pra sejarah.

Indikator-indikator di atas merupakan alat bantu peneliti dalam melaksanakan penelitian. Indikator ini dapat membantu untuk menganalisis dan merefleksi semua tindakan yang dilakukan peneliti pada saat melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

## 2. Wawancara

Menurut Denzin dalam Wiriaatmadja (2008: 117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada

orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Sedangkan menurut Sanjaya (2009: 96) adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Data yang akan digunakan pada saat wawancara seperti bagaimana keterampilan sosial dengan pemanfaatan multimedia dalam pelajaran IPS serta adakah perubahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran di kelas dengan pemanfaatan multimedia tersebut. Dari data tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih selain dari observasi.

### 3. Studi Dokumenter

Menurut Sukmadinata, (2009: 221) studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang dikumpulkan disesuaikan dengan tujuan dan fokus masalah dari penelitian tindakan kelas tersebut. Studi dokumenter yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diadakan ketika pembelajaran IPS dan gambar foto saat pelaksanaan proses penelitian berlangsung.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode. Adapun metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

### 1. Observasi

Menurut Sukmadinata (2009: 219) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan yang sedang berlangsung, seperti cara guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan multimedia, kegiatan pembelajaran di kelas dan

keterampilan sosial siswa. Menurut Arikunto (2002: 25) observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terbuka dengan tujuan agar pengamat mampu menggambarkan secara utuh atau mampu merekonstruksi proses implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud dalam diskusi balikan. Observasi terbuka ini memfokuskan pada hal-hal yang menjadi data untuk melihat aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran dengan pemanfaatan multimedia untuk menumbuhkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS. Hasil dari penelitian ini akan didiskusikan kembali dengan kolaborator untuk dijadikan sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya.

## 2. Wawancara

Menurut Wiriadmadja (2005: 117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan mengenai hal-hal yang dianggap perlu. Sanjaya (2009: 96) wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Wawancara dalam penelitian ini untuk mengetahui pendapat atau tanggapan yang akan diberikan oleh siswa dan guru setelah menggunakan pemanfaatan multimedia dalam menumbuhkan keterampilan sosial siswa. Peneliti hanya melakukan wawancara pada beberapa orang siswa yang dianggap sudah mewakili seluruh siswa yang ada di kelas, mulai dari siswa yang memiliki kemampuan rendah, sedang dan tinggi.

## 3. Studi Dokumentasi

Pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah peneliti. Dokumen-dokumen ini yang berkaitan dengan pembelajaran IPS. Studi dokumen yang diambil oleh peneliti adalah berupa kurikulum dan pedoman pelaksanaannya, silabus, RPP, tugas siswa, buku teks yang digunakan oleh siswa dalam belajar serta foto atau rekaman dalam proses belajar.

#### 4. Catatan Lapangan

Untuk menunjang pengambilan data-data lain yang berkembang selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat menggunakan catatan lapangan untuk mencatat kemajuan, persoalan yang dihadapi dan solusinya. Dalam catatan lapangan juga dapat mencatat hasil-hasil refleksi dan hasil diskusi. Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan sekolah, suasana kelas, iklim sekolah, berbagai bentuk interaksi sosial yang terjadi didalam peneliti penelitian tersebut. Catatan lapangan dilakukan dengan mempelajari pokok pembicaraan dalam pengamatan gambar tentang segala sesuatu peristiwa yang dilihat, didengar, dan dialami selama kegiatan berlangsung.

### H. Analisis Data dan Validasi Data

#### 1. Analisis Data

Menurut Sanjaya (2011: 106) menganalisis data yaitu suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengolahan data dilakukan dalam rangka mengartikan dan menjelaskan data dan fakta-fakta yang didapat dari lapangan. Pada penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan dalam dua aspek, yaitu kuantitatif dan kualitatif.

##### 1) Kuantitatif

Pengolahan data dengan menggunakan dengan cara kuantitatif adalah data-data yang didapatkan dalam penelitian yang berupa angka-angka. Melalui pengolahan data kuantitatif, peneliti dapat mengetahui seberapa besar kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa pada awal pembelajaran dan seberapa besar perubahan yang terjadi saat penelitian tindakan kelas ini dilakukan. Teknik analisis

yang dilakukan memang sederhana. Komalasari (2010: 156) memberikan cara penghitungan dalam menganalisis data kuantitatif, yaitu:

$$\text{Skor Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor persen}}{\text{Jumlah total persen}}$$

## 2) Kualitatif

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011: 336), menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data ini yaitu, reduksi data, kategorisasi, validasi data, dan interpretasi data.

Analisis data dapat dilakukan dalam tiga tahap, berikut tahapan analisis data menurut Sanjaya (2011: 106), yaitu :

### a) Reduksi data

Kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini guru dan peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah dan hipotesis.

### b) Mendeskripsikan data

Data yang telah dipilih sesuai dengan fokus masalah kemudian dideskripsikan sehingga data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel.



c) Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data

Dalam proses penelitian menganalisis dan menginterpretasi data merupakan langkah yang sangat penting. Sebab data yang terkumpul tidak berarti apa-apa tanpa dianalisis dan diberi makna melalui interpretasi data. Proses analisis dan interpretasi data dalam penelitian tindakan kelas diarahkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Maka hasilnya dapat menjawab setiap informasi yang dibutuhkan.

## 2. Validasi Data

Validasi data yaitu mengusahakan tercapainya aspek kebenaran tentang hasil penelitian. Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2008: 168), ada beberapa validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a) *Member Check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber, apakah keterangan atau informasi, atau penjelasan ini tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipatikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya.
- b) *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis yang ada dengan membandingkan hasil dari orang lain, misalnya mitra peneliti, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. *Triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, siswa dan yang melakukan pengamatan atau observasi (peneliti).
- c) *Audit Trail*, yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan mengkonfirmasi buku-buku temuan yang diperiksa dan dicek kesahihannya kepada sumber data pertama guru dan siswa

- d) *Expert Opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar yang professional dibidang ini, yakni dosen pembimbing. Pada tahapan akhir ini dapat dilakukan perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar (pembimbing), selanjutnya analisis yang dilakukan akan meningkatkan derajat kepercayaan penelitian yang dilakukan.
- e) *Key respondent review*, yaitu meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.

